

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan salah satu acara kostum terbesar yang tercatat sebagai acara budaya yang paling wajib dilihat di Jawa Timur dan masuk kedalam program pariwisata Jawa Timur. Pada awalnya merupakan kegiatan tahunan keluarga besar Dynand Fariz, dengan segala perjuangannya akhirnya mulai pada tanggal 1 Januari 2003 Jember Fashion Carnaval pertama kali di gelar dan berkembang seperti sekarang menjadi kegiatan tahunan kota Jember dikutip dari jember network.com 2021 (Farida, 2021). Dynand Fariz yang mempunyai latar belakang sebagai salah satu pengajar di salah satu sekolah fashion yang akhirnya menggabungkan dunia fashion runway dengan kostum karnaval. Yang akhirnya membuktikan bahwa JFC layak menjadi event terbesar ketiga dunia setelah menang diajang International Carnival de Victoria, Seychelles Afrika. Selain itu JFC juga membuktikan berbagai prestasi dunia yakni Best National Costume berhasil pula dipersembahkan oleh JFC, dalam ajang kompetisi internasional yang diikuti oleh 40 hingga 80 an negara di dunia..

Pengembangan JFC sebagai ajang pertunjukan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat memberikan insentif untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk

mendukung kegiatan JFC. Komunitas dan yayasan JFC tumbuh dan berkembang ke banyak bidang, termasuk kinerja, hiburan, pendidikan, dan dampak ekonomi. Menggabungkan busana runway dengan busana karnaval, JFC merupakan terobosan daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. JFC diadakan secara rutin di Jember setiap tahun, yang diadakan sejak tahun 2003 dan berkembang sangat pesat. Konstruksi intelektual media massa terhadap wacana JFC adalah ajang fashion show ternama Jember dan ajang fashion show transnasional-global terbesar. Kesenian lokal Jember tidak luput dari kehadiran dan kesuraman. Seni busana karnaval kontemporer dapat menjadikan Jember sebagai wacana kota karnaval global.

Berbicara kostum tidak luput dengan busana atau pakaian dimana pada jaman sekarang ini bukan sekadar membahas tentang apa yang sedang dikenakan. Malcolm Barnard (2013) menyatakan, bahwa dilihat dari sisi etimologi maka kata fashion ini berhubungan erat dengan sebuah kata dari bahasa Latin, yaitu *factio* yang memiliki arti “membuat”. Oleh karena itu, maka fashion merupakan sebuah kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang. Saat ini, tampaknya telah terjadi penyempitan pada makna (Barnard, 2013). Hari ini fashion lebih mengarah pada suatu mode yang dipakai oleh individu atau kelompok seperti busana dan perhiasannya. Meskipun sebenarnya fashion memiliki definisi sebagai satu bentuk, jenis, tata cara atau tindakan.

Fashion (pakaian/busana) yang dikenakan bukanlah sekadar berfungsi sebagai penutup tubuh dan hiasan, tetapi lebih dari itu, fashion sudah menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi, sosial dan budaya di suatu masyarakat. Fashion sebagai identitas diri menunjukkan siapa diri kita, fashion sebagai identitas sosial menunjukkan kelompok atau komunitas sosial dan sebagai identitas budaya yang menunjukkan karakter yang dimiliki suatu kebudayaan. (Carlyle, 1978) memberikan pandangan bahwa fashion (pakaian) merupakan pelambang jiwa yang dapat menunjuk siapa pemakainya. Umberto Eco didalam buku *Barnard* (Barnard, *Fashion as Communication*, 2013), salah satu ahli semiotika dari Italia juga berkomentar bahwa, "I speak through my cloth" .

Bisa dilihat bahwa fashion di masyarakat lebih dari tidak hanya bentuk dan fungsi tetapi juga bagaimana fashion mencerminkan jati diri dan budaya yang terkandung didalamnya. Setiap desainer mempunyai karakter dan sudut pandang sendiri dalam mendesain suatu karya. Adapun unsur seni juga diperlukan dalam mewujudkan busana Menurut Langer didalam buku Sumardjo karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia (Sumardjo, 2000). Antara seni dan fashion memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena fashion adalah apa yang dipakai di tubuh kita dan merepresentasikan bagaimana pribadi yang memakainya. Begitu juga dengan seni, seni adalah cerita tentang kehidupan, sesuatu yang berasal dari pribadi yang menciptakannya.

Seni Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah Contemporary Art berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Seni rupa kontemporer berarti seni rupa yang diciptakan dimana terikat pada berbagai konteks ruang dan waktu yang menyelimuti seniman, audiens dan medannya. Kata “Kontemporer” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu). Istilah kontemporer sendiri berasal dari Bahasa Inggris “contemporary” yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan (Djojosedarmo, 2000). Artinya Seni rupa kontemporer bersifat kekinian karena diciptakan di masa ini saat ini. Ada juga yang memaknai istilah seni rupa kontemporer lebih dikaitkan dengan eksistensi wujud karya seni yang representasinya berbeda dari prinsip-prinsip seni modern atau seni klasik yang telah mapan. Seperti yang disampaikan oleh Arthur Danto dalam bukunya *The End of Art* sebagai berikut. (Danto, 1995)

“Contemporary” in its most obvious sense means simply what is happening now: contemporary art would be the art produced by our contemporaries... But as the history of art has internally evolved, contemporary has come to mean an art produced within a certain structure of production never, I think, seen before in the entire history of art. So just as ‘modern’ has come to denote a style and even a period, and not just recent art, ‘contemporary art’ has come to designate something more than simply the art of present moment.

Fashion merupakan bagian dari seni dimana dari penelitian Angelic Benton (2012) mengungkapkan, seni dan fashion memiliki kesamaan dalam berbagai hal. Fashion memperlihatkan atau mengungkapkan perasaan, ekspresi, cara berpakaian, gaya, hiburan yang dipertontonkan. Begitu juga dengan seni dimana mengekspresikan perasaan, hiburan dan juga dipertontonkan. (Benton, 2012)

Fashion is indeed Art, should be recognized as such, and is another form of art. fashion can serve as attire, style, entertainment, spectacle, or evoke feelings and emotions. Like fashion, art can evoke feelings and be a source of entertainment and spectacle.

Fashion experimental yang merupakan bagian dari art kontemporer dimana jejaknya pada awalnya berawal dari pembuatan baju yang diluar batas normal dan sangat karnaval yang berkaitan erat antara fashion dan seni pertunjukan atau pada bahasa fashion dapat disebut juga dengan *Avant Garde*. Dalam bahasa Inggris *avant garde* merupakan bentuk kata sifat yang merujuk kepada orang atau karya yang bersifat kreatif, unik, dan *eksperimental* atau inovatif dalam desain serta teknik pengerjaannya, terutama sebagai bentuk penghormatan terhadap kultur atau kebudayaan, seni dan politik yang menembus batasan konvensional akan kelaziman berbusana dan menciptakan bentuknya sendiri yang secara awam dipandang eksentrik, aneh dan hanya pantas dikenakan di panggung peragaan busana.

Berdasarkan latar belakang maka pengaruh seni kontemporer pada fashion dalam gelaran JFC khususnya pada periode 2016 sd 2021 diajukan sebagai topik penelitian dengan judul:

“Seni Kontemporer pada fashion dalam Jember Fashion Carnival Tahun 2016-2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa pengaruh seni kontemporer pada fashion dalam JFC ?
2. Bagaimana perwujudan seni kontemporer pada fashion dalam pergelaran Jember Fashion Carnival pada tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh seni kontemporer pada fashion dalam JFC?
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan seni kontemporer pada fashion dalam Jember Fashion Carnival (JFC) 2016-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian, diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dari informasi tentang

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan untuk memperluas wawasan dan pendalaman tentang seni kontemporer pada fashion.
- b. Dapat memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kebudayaan,

khususnya tentang Jember Fashion Carnaval.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses peningkatan pengetahuan dan mampu menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya perkembangan seni kontemporer Jember *Fashion Carnaval*.
- b. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam dan dalam lingkup yang lebih luas pada suatu saat mendatang.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian lebih memfokuskan pada pengaruh seni kontemporer pada produk fashion yang dipergelarkan dalam JFC antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan juga data sekunder keterbatasan penelitian ini ada pada subyektifitas peneliti. Untuk menjadikan objektivitas perlu diolah data tersebut, dianalisis dan di verifikasi serta diinterpretasikan sehingga menjadi data yang valid.

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan pendekatan sejarah yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari “Seni Kontemporer pada fashion dalam Jember *fashion carnaval*”. Pengambilan data dan sejarah diambil dari event yang sudah ada dari tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap transkripsi dari rekaman data-data lapangan, wawancara dengan

penggerak kegiatan dan beberapa pencinta aktifitas ini, serta menelusuri bagaimana jenis kesenian ini bisa terbentuk.

Selain beberapa hal diatas peneliti juga mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel dari JFC seperti:

1. Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember
2. Implementasi Jember Fashion Carnaval Sebagai Bagian Dari City Branding Kabupaten Jember.
3. Jember Fashion Carnaval (Jfc), Identitas Kota Jember Dan Diskursus Masyarakat Jaringan
4. artikel: Sejarah Jember Fashion Carnaval (JFC), dari Carnaval Dynand Fariz Fashion House Menjadi Karnaval Mode Mendunia
5. artikel: Jember Fashion Carnaval (JFC) Di Mata Dunia.

Pada jurnal dan artikel tersebut hanya membahas dari sisi Jember Fashion Carnaval sebagai salah satu event yang wajib diadakan di Provinsi Jawa Timur.

Adapun yang peneliti teliti adalah dari sisi seni kontemporer yang mendasari konsep dan design dari tema-tema yang diusung didalam pelaksanaan JFC. Apakah seni kontemporer berhasil masuk dalam setiap penciptaan karya pelaku karya dan juga si pelaksana JFC.

1.7. Sistematika Pembahasan

1.7.1. BAGIAN AWAL

Halaman Judul Luar (hard cover logo berwarna)

Halaman Judul Dalam (HVS putih logo berwarna)

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Berita Acara Bimbingan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar lampiran

Abstrak

1.7.2. BAGIAN INTI

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat praktis

Keterbatasan Penelitian

E. Kajian Pustaka

F. Sistematika Pembahasan

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu sejarah seni kontemporer, fashion, fashion art kontemporer, Jember Fashion Carnaval.

2.1 Seni Kontemporer

2.2 Fashion

2.3 Seni Kontemporer di Fashion

2.4 Jember Fashion Carnaval

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya untuk mengetahui perkembangan seni kontemporer pada fashion dalam Jember fashion carnaval, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

3.1 Sumber Data

3.2 Metode pengumpulan Data

3.2 Pengolahan Data

3.4 Analisis Data

3.5 Interpretasi

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya,
2. Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.